

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Menurut sensus penduduk tahun 1990 dan 2000 terdapat 179,4 juta jiwa dan 206,3 juta jiwa². Laju pertumbuhan penduduk meningkat pada tahun 2010 sekitar 237 641,3 juta jiwa dan pada tahun 2020 sekitar 270 203,9 juta jiwa³. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 berdasarkan sensus penduduk berjumlah sekitar 40,666 juta jiwa⁴.

Tahun 2020 di Kabupaten Trenggalek sendiri mempunyai jumlah penduduk adalah 731,125 jiwa. Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah 1.261,40 Km², dan terletak dibagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur, yang terletak pada 111,24-112,11BT dan 7,53-8,34LS⁵. Sedangkan Kecamatan Gandusari mempunyai jumlah penduduk sebanyak 51,005 jiwa⁶ dan memiliki luas wilayah 52.10 HA. Kecamatan Gandusari memiliki 11 Desa termasuk Desa Sukorejo. Di Kabupaten Trenggalek terdapat dua Kecamatan yang menjadi sentra industri genteng yakni Kecamatan Durenan dan Kecamatan Gandusari.

Berawal dari adanya sentra industri genteng berkembang di Desa Sukorejo pada tahun 1982 dari sesepuh desa “embah-embahnya” yang memanfaatkan sumber daya alam di Desa yang termasuk salah satu bahan pembuatan genteng yaitu kaulin yang berada di Desa Nglayur salah satu Dusun yang ada di Sukorejo, pada masa itu pembuatan genteng menggunakan alat manual dan sekarang dengan perkembangan zaman menggunakan mesin namun juga mengandalkan tenaga manusia.

² BPS, *Penduduk Indonesia*, (www.bappenas.go.id)

³ BPS, *Penduduk Indonesia, 2021* (www.bps.go.id)

⁴ BPS, *Penduduk Jawa Timur, 2021* (www.jatim.bps.go.id), hal. 40

⁵ BPS, *Penduduk Kabupaten Trenggalek, 2021* (www.trenggalek.go.id), hal 3

⁶ BPS, *Penduduk Kecamatan Gandusari dalam Angka 2019* (www.trenggalekkab.go.id)

Untuk saat ini dunia mengalami wabah penyakit yaitu covid-19 (Corona Virus Disease- 2019). Namun pembuatan genteng di Desa Sukorejo tetap beroperasi seperti biasa. Sampai saat ini salah satu industri kecil yang dimasukkan dalam industri rumah tangga yaitu industri genteng. Genteng adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dikeringkan dan di bakar untuk dijadikan barang yang berguna bagi masyarakat khususnya sebagai pelengkap bagian rumah. Industri genteng ini menjadi sumber utama pendapatan di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Industri memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan di pedesaan tersebut, atau dengan kata lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan dapat meminimalisir angka perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Kecamatan Gandusari tersebut ada beberapa Dusun yang memiliki usaha genteng termasuk Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Sukorejo memiliki 5 Dusun yang menjadi pengrajin genteng, yang paling banyak pengrajinnya yaitu Dusun Genengsan dan Nglayur.

Tabel 1.1. Data pengrajin genteng di Desa Sukorejo

Dusun	Jumlah pengrajin
Nglayur	154
Genengsan	140
Tugu	15
Bandung	1
Dawuhan Pule	65
Jumlah	375

Sumber: Data Desa 2019

Pada tabel 1.1 dapat diketahui jumlah pengrajin genteng di Desa Sukorejo semua Dusun masyarakatnya pengrajin genteng. Namun di Desa sukorejo tidak hanya genteng yang ditekuni masyarakat, ada juga batu bata. Untuk jumlah masyarakat yang menjadi pengrajin genteng dan batu bata yakni keseluruhan 625. Namun disini peneliti akan meneliti keluarga pengrajin genteng.

Awalnya masyarakat Desa Sukorejo mengandalkan hasil pertanian, bekerja diluar pulau jawa, bekerja sebagai kuli bangunan dan lain sebagainya untuk mengumpulkan modal yang kemudian membuka industri rumahan ini, dengan berjalannya waktu masyarakat terus mengembangkan industri genteng ini, ada juga masyarakat yang meneruskan usaha dari orang tuanya dengan kata lain turun temurun keluarga. Dari adanya industri genteng ini hampir keseluruhan keluarga pengrajin genteng sedikit yang memiliki pekerjaan sampingan seperti mengolah sawah dan lain-lain. Namun dari usaha ini mampu menyewa mesin selip, membeli bahan baku genteng, kayu bakar dan membayar karyawan dari hasil penjualan genteng. Karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses pembuatan produk menggunakan teknologi padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan memang mayoritas masyarakat di Desa Sukorejo adalah pengrajin genteng. Untuk penjualan genteng sangat laku saat adanya proyek besar seperti pembuatan sekolah, pembuatan gedung dan lain sebagainya. Jika tidak ada proyek maka penjualan di sasarkan pada masyarakat seperti biasanya. Dalam pembuatan genteng memiliki beberapa tahap termasuk dalam tahap penjemuran dan pembakaran. Pada waktu penjemuran genteng memerlukan waktu tiga sampai empat hari tergantung curah panas matahari dan jika memasuki masa penghujan biasanya memerlukan waktu satu minggu dalam tahap penjemuran. Adapun waktu pembakaran, pada saat pembakaran biasanya tungku bakar bisa menampung 1000-1500 genteng, akan tetapi tidak semua genteng yang telah matang akan utuh jumlahnya namun sebagian biasanya mengalami pecah atau retak-retak dan itu salah satu hambatan yang dialami pengusaha genteng. Desa

Sukorejo memiliki paguyupan namun tidak berjalan lancar, hanya berjalan beberapa kali pertemuan dan banyak kendala dari masyarakat. Berbeda dengan koperasi desa dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang berjalan lancar sampai sekarang.

Industri kecil sangat memerlukan perhatian yang lebih intensif, karena industri kecil tidak hanya memberikan penghasilan akan tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengetasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Jenis industri disetiap daerah berbeda-beda, dan dikondisikan sesuai dengan kondisi geografis dan faktor demografi yang dimiliki oleh setiap daerah. Dalam rangka pembangunan ekonomi dipedesaan dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal, peran pemerintah sangatlah penting dalam pelestarian dan pengembangan demi berlangsungnya industri kecil yang sudah ditekuni oleh masyarakat sekitar. Saat ini pertumbuhan ekonomi dan persaingan bisnis semakin meningkat, dengan banyaknya perusahaan skala kecil, menengah, maupun besar yang saling meningkatkan daya saing.

Usaha perindustrian lokal sangatlah dipengaruhi oleh kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagaimana menurut Sadono Sukirno menjelaskan bahwa “ Ilmu ekonomi menganalisa biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya (maksudnya sumber adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia)”⁷. Sehingga dapat diketahui bahwa demi berlangsungnya suatu usaha industri genteng didesa Sukorejo yang saat ini ditekuni karena itu merupakan mata pencaharian utama dan ada beberapa faktor-faktor yakni tanah liat dan pasir keseluruhan membeli dari Desa sendiri dan Desa lain.

Setiap orang atau keluarga mempunyai keadaan demografi, sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul “Karakteristik Demografi, Sosial, dan Ekonomi Keluarga

⁷ Pristyadi Budiono, Sukaris, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Sidoarjo; Indonesia Pustaka 2017), hal.2-3

Pengrajin Genteng Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”, sebagai bahan penelitian tugas akhir kuliah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik demografi keluarga pengrajin genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana karakteristik sosial keluarga pengrajin genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana karakteristik ekonomi keluarga pengrajin genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi keluarga pengrajin genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui karakteristik sosial keluarga pengrajin genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui karakteristik ekonomi keluarga pengrajin genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi keluarga pengrajin genteng diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini guna sebagai penambah ilmu dan memperluas wawasan mengenai karakteristik keluarga pengrajin genteng, dan dapat menjadikan referensi bagi peneliti di masa mendatang pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai penambah wawasan dalam memperkaya pengetahuan dan pengalaman terhadap industri genteng.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan dalam penelitian sejenis dan dapat dijadikan pengembangan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi ini maka sangat diperlukan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema penelitian ini secara konseptual maupun secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Karakteristik

Karakteristik merupakan suatu gambaran atau keadaan tentang keadaan tentang obyek dimana gambaran tersebut menunjukkan ciri-ciri tertentu dari obyek yang dimaksud.

Karakteristik keluarga pengrajin genteng merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh keluarga tersebut. Karakteristik yang akan dideskripsikan meliputi karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi. Karakteristik demografi yang dimaksud yaitu ciri-ciri yang meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan. Sedangkan karakteristik sosial yang dimaksud yaitu ciri-ciri yang meliputi

pendidikan. Dan karakteristik ekonomi yang dimaksud yaitu ciri-ciri yang meliputi pendapatan.

b. Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang di hubungkan oleh perkawinan, adopsi, dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari individu-individu yang ada di dalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional akan langsung menunjuk pada alat pengambilan data yang mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini berfokus atau mengamati terhadap karakteristik demografi, sosial dan ekonomi keluarga pengrajin genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Sehingga menjadi fokus utama dalam pembahasan.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar penelitian tetap membahas pokok permasalahan seperti berikut:

1. Karakteristik Demografi yang dibahas dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan jumlah anggota keluarga
2. Karakteristik Sosial yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan sampingan.
3. Karakteristik Ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendapatan bulanan dan pendapatan sampingan.

G. Variabel Penelitian

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrument
1.	Demografi	<ul style="list-style-type: none"> ● Umur ● Jenis Kelamin ● Status Perkawinan ● Jumlah Anggota Keluarga 	a. Kuesioner b. Wawancara
2.	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendidikan ● Pekerjaan 	a. Kuesioner b. wawancara
3.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pendapatan Bulanan ● Pendapatan Sampingan 	a. Kuesioner b. Wawancara